

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu aspek yang penting di dalam kehidupan kita. Perekonomian yang baik di dalam suatu negara akan menghadirkan keuntungan bagi seluruh pihak yakni pemerintah dan juga masyarakat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk turut andil dalam memberikan kebijakan untuk dapat menggerakkan roda perekonomian di dalam suatu negara. Masyarakat dalam hal ini berperan dengan dua cara yakni dengan menyediakan produk atau jasa dan menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut KBBI pengusaha adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri, dan sebagainya); orang yang berusaha dalam bidang perdagangan; saudagar; usahawan. Maksudnya pengusaha merupakan salah satu pihak yang menggerakkan roda perekonomian di suatu negara.

Dilansir dalam (www.idx.co.id) Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Februari 2023 kumulatif perusahaan yang tercatat di BEI berjumlah 847 perusahaan. Seluruh perusahaan tersebut harus bersaing dengan menghadirkan laporan keuangan yang baik dan transparan. Hal ini bertujuan agar investor dapat tertarik untuk dapat menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut. Menurut Ramadan (2022) Laporan audit perusahaan dibuat oleh *professional* yang kompeten yang disebut sebagai akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang menaungi akuntan publik tersebut. Akuntan publik berperan dalam menghadirkan laporan keuangan yang transparan dan terpercaya. Dengan memperoleh akses yang

mudah ke sumber-sumber permodalan, perusahaan dapat lebih tertarik untuk mempercayakan jasa audit independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Ini dapat membantu perusahaan untuk memperoleh akses ke sumber-sumber permodalan dengan lebih mudah (Theng et al 2014). Independensi adalah faktor kunci yang harus dimiliki oleh seorang auditor dan sangat penting dalam melakukan tugas pengauditan. Keberadaan independensi ini sangat diperlukan agar auditor dapat melakukan tugasnya dengan objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak lain.

Salah satu cara untuk memastikan independensi auditor adalah dengan melakukan *Auditor Switching*. *Auditor Switching* merupakan proses dimana perusahaan berganti dari satu Kantor Akuntan Publik (KAP) ke KAP lainnya. Tujuan dari *Auditor Switching* yakni untuk mencegah terjadinya masa perikatan audit yang terlalu lama yang dapat menyebabkan terbentuknya hubungan pribadi antara auditor dan klien. Hal ini sangat berperan penting bagi pemangku kepentingan di perusahaan agar menghindari terjadinya manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Ada dua alasan utama yang dapat menyebabkan *Auditor Switching*, yaitu faktor yang terkait dengan auditor (seperti *audit fee*, opini *going concern*, ukuran KAP, dan *audit delay*) dan faktor yang berasal dari klien (seperti ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan kesulitan keuangan). Kedua faktor ini dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk berganti dari satu auditor ke auditor lainnya (Khasharmeh, 2015). Perusahaan dapat melakukan *Auditor Switching* untuk dua alasan yaitu karena diwajibkan oleh peraturan pemerintah atau karena keinginan perusahaan sendiri. Pergantian yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah disebut pergantian wajib (*mandatory*)

sedangkan pergantian yang dilakukan atas keinginan perusahaan sendiri disebut pergantian sukarela (*voluntary*). Pada penelitian ini peneliti ingin mencoba mencari tahu apakah faktor yang disebabkan oleh auditor (seperti *Audit Fee*, opini *going concern*, ukuran KAP, dan *Audit Delay*) dapat berpengaruh signifikan terhadap dilakukannya *Auditor Switching* oleh perusahaan.

Audit Fee adalah gaji atau upah yang diberikan kepada auditor sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukannya dalam melakukan audit. Jika biaya audit yang dibayarkan terlalu tinggi dan perusahaan tidak mampu membayarnya, perusahaan mungkin akan mencari tawaran fee audit yang lebih rendah dari Kantor Akuntan Publik (KAP) lainnya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk dilakukannya *Auditor Switching*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada inkonsistensi dalam menilai pengaruh variabel *Audit Fee* terhadap kemungkinan terjadinya *Auditor Switching*. Menurut Adli & Suryani (2019) didapatkan hasil penelitian bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Wijayanti, 2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *fee audit* terhadap pergantian auditor. Ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya inkonsistensi dalam menilai pengaruh variabel *Audit Fee* terhadap kemungkinan terjadinya pergantian auditor.

Opini Audit *going concern* adalah sebuah pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kemampuan suatu perusahaan untuk terus beroperasi di masa yang akan datang. Melalui opini ini, auditor ingin memastikan bahwa perusahaan yang diaudit dapat bertahan dan terus beroperasi di masa depan. Hasil penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa ada inkonsistensi dalam menilai pengaruh variabel opini audit *going concern* terhadap kemungkinan terjadinya *Auditor Switching*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Neal (2003), auditor seringkali merasa bahwa mereka lebih mungkin akan diganti jika mereka mengeluarkan opini audit yang mempertanyakan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Permata Sari & Astika (2018) berhasil membuktikan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap dilakukannya *auditor switching*. Sementara itu, menurut Yudha & Saputra (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikansi antara opini audit *going concern* terhadap dilakukannya *Auditor Switching*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu KAP. Sebuah KAP dapat dikatakan besar jika ia terafiliasi dengan *Big 4*, memiliki cabang dan klien yang terdiri dari perusahaan besar, serta memiliki lebih dari 25 orang tenaga profesional. Sebaliknya, KAP yang tidak terafiliasi dengan *Big 4*, tidak memiliki cabang, memiliki klien yang terdiri dari perusahaan kecil, dan memiliki kurang dari 25 orang tenaga profesional, dapat dikatakan kecil (Arens & Loebbecke, 2003). Menurut (Aprianti & Hartaty, 2016) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap dilakukannya *Auditor Switching*. Sementara itu, (Widajantie & Dewi, 2020) memberikan hasil penelitian yang berbeda yakni Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap dilakukannya *Auditor Switching*.

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal

dikeluarkannya laporan keuangan hasil audit (Ani Yulianti, 2011). Menurut (Sari et al., 2018) menunjukkan bahwa yang terjadi berpengaruh terhadap dilakukannya *Auditor Switching*. Sementara itu, (Widajantie & Dewi, 2020) memberikan hasil penelitian yang berbeda yakni *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap dilakukannya *Auditor Switching*.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada pengumpulan beberapa variabel independen dan berfokus pada faktor yang disebabkan oleh auditor saja. Hal ini bertujuan agar variabel independent satu sama lain saling berkesinambungan. Inkonsistensi yang terdapat pada hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti topik *Auditor Switching* tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *property and real estate*. Alasan utama peneliti tertarik untuk menarik populasi dari sektor ini yaitu masih sedikit penelitian terkait *Auditor Switching* yang dilakukan pada sektor *property and real estate* tersebut.

Peneliti juga tertarik untuk mengangkat topik ini dikarenakan terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada beberapa tahun belakangan ini. Salah satu contohnya yakni kelalaian yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan menyebabkan PT Garuda pada tahun 2019 melakukan auditor switching ke KAP PWC.

Adapun fenomena lain yakni kasus yang dialami oleh PT Bakrie Telecom Tbk, perusahaan yang beroperasi di sektor telekomunikasi dengan kode IDX (BTEL). Pada laporan keuangannya, terjadi pergantian auditor secara *voluntary* karena terdapat

laporan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga auditor yang memeriksa laporan keuangan tersebut memberikan opini *audit disclaimer* untuk laporan keuangan tahun 2017 dan 2018. Auditor yang menyatakan opini *audit disclaimer* ini yakni pada tahun 2017 yaitu KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali dan 2018 yakni KAP Krisnawan, Nugroho dan Fahmy. Kedua KAP ini menyatakan opini tidak menyatakan pendapat dengan alasan yang sama yakni tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDIT FEE, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING.”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?
3. Apakah audit *fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?
4. Apakah audit *delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai opini audit *going concern* berpengaruh

positif terhadap *auditor switching*.

2. Memperoleh bukti empiris mengenai ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai audit *fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai audit *delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui apakah faktor yang disebabkan oleh auditor berpengaruh terhadap dilakukannya *auditor switching* sehingga perusahaan dapat mencegah hal tersebut terjadi berulang kali.

2. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menyediakan informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan datang mengenai topik *auditor switching*.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang dilakukannya *auditor switching*, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, berisi tentang jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan kesimpulan, operasional variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan sampel serta pembahasan mengenai hipotesis..

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penyelesaian penelitian dan kekurangan agar dapat dijadikan acuan untuk peneliti berikutnya.

